

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan, memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan nasional karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi yang menyatukan suku, budaya, dan latar sosial yang beragam. Pengusaan bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam konteks pendidikan adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan gagasan, mengekspresikan perasaan, serta menyajikan informasi secara logis, sistematis, dan efektif.

Secara nasional, kemampuan literasi murid Indonesia masih menjadi perhatian serius. Hasil *Programme For International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis murid Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan produktif seperti menulis, masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran di abad ke-21, pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka terus memperkuat penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat fleksibel, dan sesuai dengan konteks. Dalam perkembangan terbaru, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dikenal sebagai (Kemendikdasmen) menyatakan bahwa proses belajar diarahkan ke pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mendorong pemahaman konsep secara bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertindak sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar melalui kegiatan dan kerja sama, serta menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu untuk menciptakan

pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat-sifat murid (Kemendikdasmen, 2024).

Dalam proses belajar Bahasa Indonesia di SMK, kemampuan menulis memiliki ciri khas tersendiri karena harus diselaraskan dengan tuntutan dunia kerja dan konteks vokasi. Salah satu bentuk teks yang penting dikuasai murid kelas X SMK adalah teks negosiasi. teks negosiasi mengharuskan murid untuk dapat menyampaikan ide, menawarkan alternatif, dan mencapai kesepakatan logis dan persuasif.

Berdasarkan pengamatan awal selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November tahun 2025, terlihat bahwa murid masih kesulitan dalam memilih topik dan menyusun ide menjadi tulisan yang terstruktur dalam pembelajaran teks negosiasi. Hasil pengamatan menunjukkan murid belum sepenuhnya memahami struktur, tujuan, serta aturan bahasa dalam teks negosiasi. Sehingga tulisan yang mereka hasilkan terlihat tidak teratur dan ide yang disampaikan belum berkembang dengan baik.

Dilihat dari proses belajar, metode yang digunakan guru masih konvensional, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi lalu memberikan tugas kepada murid. Selain itu, para pendidik terbatas dalam menggunakan berbagai media pembelajaran karena proses belajar masih bergantung pada buku teks sebagai sumber utama. Kondisi itu membuat partisipasi murid dalam belajar menulis menurun, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam membangun dan menyampaikan gagasan secara tulisan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bekerja sama dan fokus pada jenis teks, serta didukung oleh penggunaan media digital yang memungkinkan murid untuk berdiskusi, berbagi ide, dan mengedit tulisan secara bersama-sama. Salah satu solusi alternatif yang bisa diterapkan adalah menggunakan pendekatan genre kolaboratif dengan bantuan *Google Docs*, yang diharapkan dapat membantu murid memahami struktur teks negosiasi serta mengembangkan ide secara teratur melalui proses menulis yang dilakukan bersama-sama.

Selain itu, kesulitan murid dalam menemukan ide-ide untuk diceritakan

dalam bahasa tulis yang runtut dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis dikarenakan model pembelajaran yang monoton sehingga murid merasa jenuh dan bosan. Hal ini sejalan dengan Hendrisman (2020, hlm. 84) yang menyatakan bahwa “Metode pendidik dalam pembelajaran menulis ini kurang inovatif, mereka seringkali hanya menyampaikan teori dan tidak memberikan fasilitas pendukung yang memadai, serta model pembelajaran yang kurang variatif, terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Inggriyani (2021, hlm. 2) menyatakan faktor mengapa murid memiliki kemampuan menulis yang rendah, yaitu model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk pembelajaran menulis dan mereka tidak menggunakan strategi menulis yang tepat. Akibatnya, murid cenderung mengalami kebingungan ketika diminta menulis karena tidak mendapatkan stimulasi yang cukup untuk menggali dan mengembangkan ide.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif membuat suasana belajar menjadi monoton, sehingga minat dan motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis semakin menurun. Hal ini didukung oleh Ghasya (2021, hlm. 46) menyatakan “Permasalahan murid dalam kegiatan menulis di sekolah seperti kebuntuan ide, kurangnya penggunaan media perangsang, dan upaya pembelajaran atau teknik yang digunakan belum memadai”. Sehingga pembelajaran menulis belum berjalan secara optimal dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta kreativitas murid dalam menungkan ide ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan murid dalam proses menulis. Pendapat tersebut diperkuat oleh Dewi (2018, hlm. 20) Pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kecenderungan pendidik masih terpaku pada pendekatan verbal dengan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam mengkomunikasikan materi pelajaran pada peserta didik. sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang membosankan yang dirasakan oleh murid. Kondisi tersebut menyebabkan murid kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis masih terbatas. diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan memanfaatkan media pembelajaran agar keterlibatan murid dapat meningkat.

Penelitian oleh Annisa (2023, hlm. 45-56) menggunakan audiovisual dalam pembelajaran teks negosiasi di SMK Negeri 1 Medan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kemampuan murid dalam menulis teks negosiasi setelah penerapan media audiovisual, termasuk peningkatan interaksi murid dalam kelompok. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan media audiovisual mampu memberikan stimulus yang lebih konkret kepada murid, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konteks negosiasi dan mengembangkan ide secara lebih sistematis dalam bentuk tulisan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Aryana (2025, hlm. 50-63) menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation* di X SMAN 1 Cisarua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan kemampuan murid menyusun teks negosiasi secara runtut, serta meningkatkan keaktifan dan kerja sama murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian tersebut, Penggunaan model pembelajaran melibatkan kerja sama dan interaksi antara murid dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Disimpulkan permasalahan pembelajaran menulis teks negosiasi masih banyak dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan kebutuhan murid SMK dan karakteristik pembelajaran vokasi masih terbatas. Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi murid secara optimal. Pembelajaran menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan berpikir secara kritis, terstruktur, serta kemampuan dalam mengatur ide-ide secara tertulis. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah pendekatan *Collaborative Genre Approach*.

Pendekatan berbasis genre membantu murid memahami struktur teks serta tujuan penggunaannya dalam kehidupan sosial, dengan cara mengajarkan secara jelas tentang langkah-langkah dan ciri khas bahasa teks tersebut

Lastry,dkk., (2025, hlm.61). Pendekatan ini diterapkan secara terstruktur melalui beberapa tahap, yaitu membangun pengetahuan tentang bidang tersebut, memodelkan teks, membangun teks bersama, dan membangun teks secara mandiri, sehingga murid mendapatkan bantuan yang terarah dalam proses menulis Yassin, dkk.,(2024).

Penelitian menunjukkan bahwa metode pendekatan berbasis genre secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan murid dalam mengorganisasi teks, menjaga koherensi, serta memastikan struktur tulisan sesuai dengan kebutuhan karena adanya panduan yang jelas dan dilakukan bertahap Aljafen, (2025, hlm.658). Selain itu, menggabungkan kegiatan berbagi pengetahuan dalam proses pembelajaran bersama mendorong murid lebih terlibat dalam memahami dan menghasilkan teks Rosdiana,dkk.,(2024).

Dalam pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok dan masukan dari teman sebaya membantu meningkatkan partisipasi murid serta kualitas tulisan mereka dibandingkan dengan metode belajar tradisional Ruwaina, dkk.,(2025). Dengan demikian, menggabungkan pendekatan berbasis genre dengan pembelajaran kolaboratif dalam pendekatan kolaboratif genre ternyata sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran genre dan kemampuan menulis murid secara lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran menulis perlu pendekatan yang bisa membantu murid memahami struktur teks, mengembangkan ide secara teratur, serta meningkatkan partisipasi dalam proses belajar. Pendekatan berdasarkan genre memberikan langkah-langkah belajar yang terorganisir, sementara pembelajaran kolaboratif membantu murid saling berinteraksi dan bekerja sama dalam membuat teks. Dengan berkembangnya teknologi, penggunaan media digital seperti *Google Docs* dapat membantu proses belajar menulis secara bersama karena memudahkan murid untuk berdiskusi, menulis secara bersama, serta memberikan tanggapan langsung dalam satu dokumen yang sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pendekatan genre kolaboratif dengan bantuan *Google Docs* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi agar dapat mengetahui sejauh mana keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan menulis murid.

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini, penulis menyampaikan beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah ini adalah pokok permasalahan yang penulis temukan sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan latar belakang diatas Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan murid dalam menulis teks negosiasi masih belum terlalu baik. Murid masih kesulitan dalam membuat struktur teks negosiasi, mengembangkan ide, serta menggunakan aturan bahasa yang tepat, sehingga teks yang mereka hasilkan belum terorganisir dengan baik dan kurang efektif dalam berkomunikasi.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran masih belum cukup baik. Guru-guru masih lebih banyak menggunakan cara mengajar yang konvensional, sehingga partisipasi murid dalam kegiatan menulis selama pembelajaran belum cukup baik.
3. Model pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses belajar masih belum memadai. Penggunaan model pembelajaran yang tidak beragam dan media pembelajaran yang tidak cukup membuat murid kurang merasa tertarik untuk berdiskusi dan mengembangkan ide saat menulis teks negosiasi.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis belum optimal. media digital seperti *Google Docs* yang bisa membantu pembelajaran bekerja sama masih digunakan sedikit, sehingga kesempatan murid untuk bekerja sama menulis teks masih terbatas.

Pembelajaran menulis teks negosiasi yang selama ini berlangsung cenderung masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan murid secara aktif dalam proses menulis. Akibatnya, murid mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan teks negosiasi secara tepat. kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi murid.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan penulis dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs* pada murid kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan murid kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum diterapkannya *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen?
3. Bagaimana kemampuan murid kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menulis teks negosiasi setelah diterapkannya *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs*?
4. Bagaimana pengaruh penerapan *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs* terhadap kemampuan pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sesuatu yang harus dicapai dalam sebuah penelitian. tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan penulis dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum diterapkannya *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
3. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menulis teks negosiasi setelah diterapkannya *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs*.
4. Mengetahui pengaruh penerapan *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

Demikian tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis, sebagai jawaban dari perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis pada bagian perumusan masalah. hal tersebut diharapkan penulis agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran murid dalam menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai, Demikian pula dengan penelitian ini. penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks negosiasi bagi siswa kelas X SMK.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa peningkatan pengalaman dan wawasan dalam mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks negosiasi yang dialami oleh murid. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dalam menerapkan *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh murid serta mempermudah murid dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai sumber rujukan dalam

merancang pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan strategi dan media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini penulis berharap memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan bahan referensi khususnya pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi di masa mendatang.

5. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini penulis berharap menjadi manfaat untuk lembaga pendidikan khususnya untuk pendidik bahasa dan sastra Indonesia sebagai upaya evaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi. Oleh karena itu penulis berharap dapat membantu lembaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran pada keterampilan menulis murid.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Collaborative Genre Approach* Berbantuan Media *Google Docs* terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung”. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam pelaksanaan penelitian.

1. Penerapan pendekatan genre kolaboratif dengan bantuan *Google Docs* adalah metode pembelajaran menulis yang menggunakan pendekatan berbasis genre, dilakukan secara bekerja sama dengan memanfaatkan media digital *Google Docs*. Pendekatan ini diterapkan melalui beberapa tahap dalam pembelajaran, yaitu memahami konteks teks, membuat contoh teks, menyusun teks bersama-sama, dan menulis teks sendiri. *Google Docs* digunakan sebagai alat belajar yang memungkinkan murid menulis bersama, berdiskusi, memberikan tanggapan, serta mengedit teks secara bersama-sama. variabel ini diukur berdasarkan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pendekatan genre kolaboratif yang didukung oleh

Google Docs dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Kemampuan menulis teks negosiasi adalah kemampuan murid dalam membuat teks negosiasi secara tertulis dengan mengikuti struktur dan aturan bahasa yang benar. Kemampuan ini mencakup kesesuaian struktur teks dalam negosiasi, pengembangan isi teks yang baik, penggunaan aturan tata bahasa yang tepat, ketepatan dalam penulisan ejaan, serta keterpaduan dan kejelasan dalam menyampaikan isi teks. variabel ini diukur berdasarkan hasil tes menulis teks negosiasi yang diberikan kepada murid sebelum dan setelah metode *Collaborative Genre Approach* diterapkan dengan bantuan *Google Docs*.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi melalui penerapan *Collaborative Genre Approach* berbantuan media *Google Docs* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru bagi murid.

F. Sistematika Skripsi

Pada bagian awal skripsi, disajikan halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan izin, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar sebelum memasuki pembahasan utama. Selanjutnya, isi skripsi dibagi ke dalam lima bab. Bab I (Pendahuluan) memuat latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab II (Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran) berisi kajian pustaka yang meliputi landasan teori mengenai pendekatan *Collaborative Genre Approach*, pemanfaatan *Google Docs*, keterampilan menulis, serta konsep teks negosiasi. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian. Bab III (Metode Penelitian) menjelaskan secara rinci tentang metode yang digunakan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta jadwal penelitian. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Terakhir, Bab V

(Penutup) berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya maupun penerapan dalam pembelajaran. Adapun pada bagian akhir skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran yang mendukung keseluruhan isi penelitian.